

**HUBUNGAN PERILAKU HYGIENE DAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DENGAN KEJADIAN INFEKSI CACING
PADA PEMULUNG SAMPAH DI TPA
PIYUNGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**DISUSUN OLEH:
SELVIA KESUMA NINGRUM
060201066**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU HYGIENE DAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN INFEKSI
CACING PADA PEMULUNG SAMPAH
DI TPA PIYUNGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
SELVIA KESUMA NINGRUM
060201066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal :

06 Agustus 2010

Dewan Penguji :

Penguji I: Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom.

Penguji II: Drs. Sugiyanto, M.Kes.

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Ery Khusnal, MNS.

HUBUNGAN PERILAKU HYGIENE DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KEJADIAN INFEKSI CACING PADA PEMULUNG SAMPAH DI TPA PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA.¹

Selvia Kesuma Ningrum², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Latar Belakang: Penyakit cacing merupakan masalah kesehatan masyarakat terbanyak setelah malnutrisi. Pemulung yang menderita anemia sebesar 35,5%, gangguan cerna 37,7% dan pusing 35,5%, gejala tersebut dikhawatirkan sebagai pertanda adanya infeksi cacing. Pemulung yang terinfeksi kecacingan 67,5%, anemia sebanyak 47,5 %.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku hygiene dan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian menggunakan desain penelitian survey analitik. Kuesioner sebagai alat pengumpul data penelitian. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Sampel diambil secara acak dengan metode *systematic sampling*. Analisa data menggunakan analisis univariat, bivariat dengan rumus Chi Square.

Hasil: Mayoritas perilaku hygiene dalam kategori sedang ada 28 orang (50,9%), sebagian besar penggunaan alat pelindung diri dalam kategori baik 23 orang (41,8%), dan mayoritas pemulung tidak terjadi infeksi cacing 40 orang (72,7%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara perilaku hygiene dan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010.

Saran : Bagi pemulung agar lebih memperhatikan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan jalan menjaga kesehatan, kebersihan diri dan lingkungannya, serta menggunakan pelindung diri yang harus dipakai pada saat bekerja.

Kata kunci : Perilaku hygiene, penggunaan alat pelindung diri, infeksi cacing, pemulung sampah

Daftar pustaka : 24 Buku (2000-2010), 1 jurnal, 4 internet

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION OF HYGIENE BEHAVIOR AND USE OF SELF PROTECTION WITH WORMS INFECTION EVENTS OF SCAVENGERS IN LAYSTALL (TPA) PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Selvia Kesuma Ningrum², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

The Background: Intestinal worm disease is the most public health problem after malnutrition. Scavengers who suffer from anemia by 35.5%, 37.7% gastrointestinal disturbances and dizziness 35.5%, symptoms were feared as a sign of worm infections. Scavengers 67.5% infected with intestinal worms, anemia as much as 47.5%.

The Objective: this research is to know the relationship between hygiene behavior and use of personal protective equipment with the incidence of worm infection on the Scavengers in Laystall (TPA) Piyungan Bantul, Yogyakarta.

The Method: The study uses an research design of analytic survey. Questionnaire as a means to collect research data. The data collection method based on time approach with *cross sectional* method. The Samples are taken randomly by *systematic sampling method*. Analysis of data using univariate analysis, bivariate Chi Square.

The Results: The majority of hygienic behavior in the medium category there are 28 people (50.9%), most of the use of personal protective gear in both categories of 23 people (41.8%), and the majority of scavengers does not occur worm infection 40 people (72.7%).

The Conclusion: There is a relation between hygiene behavior and use of personal protective equipment with the incidence of worm infection on the Scavengers in Laystall (TPA) Piyungan Bantul, Yogyakarta, in 2010.

The Suggestion: For the scavenger to be more concerned to behave in a clean and healthy by way of maintaining health, hygiene and environment, and using personal protection should be worn when working.

Keywords : Hygiene Behavior, use of personal protective equipment, worms infection, Scavengers

References : 24 Books (2000-2010), a journal, 4 internet

¹The title of the research

² The student School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ The lecturer School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Warabarokatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Hubungan Perilaku Hygiene dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Infeksi Cacing pada Pemulung Sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010”** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dan arahan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya serta anugerah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Pejabat Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Prodi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
4. Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom. selaku pembimbing saya dengan sabar dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan laporan skripsi ini.
5. Drs. Sugiyanto, M.Kes. selaku penguji saya.
6. Seluruh pihak yang terlibat di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta.
7. Ibu, Bapak, Kakak dan keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materil dan spiritual.
8. Semua teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam hal apapun terima kasih.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan ini, karena semua manusia tidak luput dari kesalahan.

Akhir kata penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan laporan skripsi ini, sehingga laporan skripsi ini dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan khususnya keperawatan dan semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Warabarokatuh

Penulis

(Selvia Kesuma Ningrum)

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan anugerah dari Tuhan yang wajib dipelihara dan dipertahankan kondisinya dalam derajat yang optimal. Dalam kondisi yang sehat, manusia bisa produktif dalam melakukan segala kegiatan dalam kehidupannya. Saat ini banyak orang yang sudah menyadari betapa pentingnya kesehatan, namun gaya hidupnya jauh dari perilaku hidup sehat yang sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan (Depkes RI, 2004).

Di Indonesia, penyakit cacing merupakan masalah kesehatan masyarakat terbanyak setelah malnutrisi. Kecacingan dapat terjadi pada semua kelompok umur. Infestasi cacing pada manusia dipengaruhi oleh perilaku, lingkungan tempat tinggal, dan manipulasinya terhadap lingkungan. Penyakit cacing banyak ditemukan di daerah dengan kelembaban tinggi dan terutama mengenai kelompok masyarakat dengan hygiene dan sanitasi yang kurang. Infestasi cacing pada umumnya menyebar melalui kontaminasi fekes pada makanan atau minuman. Di Indonesia, prevalensi penyakit cacing cukup tinggi, yaitu 80-90 % untuk cacing *Ascaris lumbricoides*, 21,25% *Trichuris trichiura*, serta 6,5% *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* (Widoyono, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 3 januari 2010 data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan kesehatan para pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta oleh team Medis Puskesmas Piyungan pada tanggal 31 januari 2007 diperoleh data pemulung yang menderita anemia sebesar 35,5 %, gangguan cerna sebesar 37,7 % dan pusing sebesar 35,5 % yang mana gejala tersebut dikhawatirkan sebagai pertanda dari adanya infeksi cacing. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pemulung yang terinfeksi kecacingan

sebesar 67,5 % dan dari 40 orang pemulung yang diuji laboratorium ditemukan anemia sebanyak 47,5 % (Puspitasari, 2004).

Masyarakat dapat terserang penyakit cacing antara lain masih rendahnya kebersihan pribadi dan kebersihan kesehatan lingkungan dengan kata lain faktor perilaku dan lingkungan sangat menentukan derajat kesehatan, apakah ia sehat atau sakit. Mengingat kondisi dalam lingkungan TPA yang sangat tidak memungkinkan sampah menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit tidak terkecuali sampah yang terkontaminasi telur atau larva cacing yang infeksi, sementara para pemulung yang mempunyai kebiasaan dan tingkah laku yang merugikan kesehatan yang menyebabkan penyakit atau gangguan kesehatan pemulung sampah.

Penggunaan alat pelindung diri dengan memakai sarung tangan digunakan pemulung untuk melindungi tubuhnya dari adanya potensi bahaya ditempat kerja (TPA). Hasil pengamatan dan wawancara tanggal 3 januari 2010 terhadap beberapa pemulung di TPA Piyungan menunjukkan bahwa peralatan yang mereka gunakan dalam bekerja adalah keranjang dan pengait sampah, ada yang tidak memakai sandal atau sepatu, sebagian besar tidak memakai masker hidung, dan kontak langsung dengan sampah dikarenakan dikarenakan pekerja tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan

Perilaku hygiene adalah perilaku pemulung dalam hal kebersihan diri (hygiene perorangan) yang berhubungan dengan makan dan makanan yang meliputi kebersihan tangan (cuci tangan), pemeliharaan tangan dan kuku serta pembuangan tinja. Hasil wawancara salah satu pekerja di TPA kurang memperhatikan kebersihan dirinya (studi pendahuluan 3 januari 2010).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2010 sampai Mei 2010. Analisis data yang digunakan Analisis *Univariat dan bivariat* dengan uji *chi-square*.

C. HASIL DATA PENELITIAN

1. Perilaku Hygiene

Deskripsi data tentang perilaku hygiene pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Frekuensi Data Perilaku Hygiene

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	5	9,1%
Sedang	28	50,9%
Rendah	22	40,0%
Jumlah	55	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku hygiene responden dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (50,9%), sedangkan paling sedikit responden yang perilaku hygienenya dalam kategori baik sebanyak 5 responden (9,1%).

2. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Deskripsi data tentang penggunaan alat pelindung diri pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi Frekuensi Data Penggunaan APD

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	23	41,8%
Cukup	21	38,2%
Kurang	11	20,0%
Jumlah	55	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebagai pemulung sampah penggunaan APD sudah dalam kategori baik sebanyak 23 orang (41,8%), sedangkan paling sedikit responden yang penggunaan APD dalam kategori kurang sebanyak 11 responden (20,0%).

3. Kejadian Infeksi Cacing

Deskripsi data tentang kejadian infeksi cacing pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Frekuensi Data Kejadian Infeksi Cacing

Kategori	Jumlah	Persentase
Negatif	40	72,7%
Positif	15	27,3%
Jumlah	55	100%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pemulung sampah bertanda negatif yang berarti tidak terjadi infeksi cacing pada pemulung sampah sebanyak 40 orang (72,7%), sedangkan paling sedikit responden yang positif terkena infeksi cacing sebanyak 15 responden (27,3%).

D. PEMBAHASAN

1. Perilaku hygiene pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku hygiene responden dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (50,9%), sedangkan paling sedikit responden yang perilaku hygienya dalam kategori baik sebanyak 5 responden (9,1%). Penelitian ini didukung oleh Siregar (2002), dengan judul penelitian “Analisa Perilaku Pemulung Terhadap Infestasi Cacing Dan Peran Instansi Lintas Sektoral Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Desa Namo Bintang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2002”. Secara umum menunjukkan rendahnya hubungan skor pengetahuan, sikap dan tindakan pemulung dengan jumlah telur *Ascaris Lumbricoides*, Hookworm dan *Trichuris Trichiura*. Ternyata sampai saat ini belum ada peran Instansi lintas sektoral dalam upaya pencegahan penyakit akibat kerja pada pemulung di TPA sampah.

2. Penggunaan APD pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebagai pemulung sampah penggunaan APD sudah dalam kategori baik sebanyak 23 orang (41,8%), hal ini berarti pemulung sampah sudah mengerti pentingnya kelengkapan alat dan penggunaan APD pada saat bekerja memungut sampah atau barang daur ulang. Sebagian pemulung sampah juga masih ada yang belum mengerti pentingnya penggunaan APD, hal ini ditunjukkan dengan paling sedikit responden yang

penggunaan APD dalam kategori kurang sebanyak 11 responden (20,0%). Alat dan penggunaan APD bagi sebagian pemulung sampah masih dianggap sebagai penghambat atau penghalang disaat mereka bekerja memungut sampah.

3. Kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemulung sampah bertanda negatif yang berarti tidak terjadi infeksi cacing pada pemulung sampah sebanyak 40 orang (72,7%), hal ini menunjukkan pemulung masih dalam taraf aman tidak terinfeksi cacing, berarti pemulung dapat menjaga kesehatan diri dan kebiasaan hidup yang sehat agar tidak terinfeksi cacing atau penyakit lainnya. Sedangkan masih terdapat responden yang positif terkena infeksi cacing sebanyak 15 responden (27,3%), hal ini berarti pemulung harus lebih memperhatikan kebiasaan perilaku hidup yang sehat dan penggunaan alat yang dapat melindungi dari berbagai penyakit.

4. Hubungan antara perilaku hygiene dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hygiene berhubungan dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai χ^2 sebesar 24,47 dengan probabilitas $P < 0,05$. Sebagian besar responden yang negatif terinfeksi cacing memiliki perilaku hygiene sedang, sedangkan responden yang memiliki perilaku hygiene rendah lebih mudah terinfeksi cacing.

5. Hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan APD berhubungan dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta, sebagian besar responden yang negatif terinfeksi cacing memiliki kebiasaan penggunaan APD sudah baik, sedangkan responden yang memiliki kebiasaan penggunaan APD kurang lebih mudah terinfeksi cacing. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai χ^2 sebesar 31,21 dengan probabilitas $P < 0,05$.

6. Hubungan perilaku hygiene dan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan perilaku hygiene dan penggunaan APD dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010, ditunjukkan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa perilaku hygiene dan penggunaan APD berhubungan dengan kejadian infeksi cacing.

Pada hasil analisis uji statistic Chi Square didapatkan hasil Asymp.Sig (0,000) dengan taraf signifikans $\alpha = 5\%$, maka terdapat Hubungan perilaku hygienen dan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi cacing karena Asymp. Sig $< 0,05$.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “**Hubungan Perilaku Hygiene dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Infeksi Cacing pada Pemulung Sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010**“, maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku hygiene pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010, sebagian besar perilaku hygiene responden dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (50,9%).
2. Penggunaan alat pelindung diri pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010, sebagian besar responden yang bekerja sebagai pemulung sampah penggunaan APD sudah dalam kategori baik sebanyak 23 orang (41,8%).
3. Kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010, sebagian besar pemulung sampah bertanda negatif yang berarti tidak terjadi infeksi cacing sebanyak 40 orang (72,7%).
4. Ada hubungan antara perilaku hygiene dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010, dibuktikan dengan nilai χ^2 sebesar 24,47 dengan probabilitas $P < 0,05$.
5. Ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi cacing pada pemulung sampah di TPA Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2010, dibuktikan dengan nilai χ^2 sebesar 31,21 dengan probabilitas $P < 0,05$.

F. SARAN

1. Bagi Pemulung

Pemulung agar lebih memperhatikan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan jalan menjaga kesehatan diri dan kebersihan diri maupun lingkungannya, serta menggunakan pelindung diri yang harus dipakai pada saat bekerja memungut sampah.

2. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Dapat mempertahankan perannya dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi kebiasaan sehari-hari serta menggunakan pelindung diri dalam setiap kesempatan keluar ditempat umum agar terhindar dari berbagai macam penyakit berbahaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan metode kuesioner, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data, seperti metode wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat, terkait dengan kebiasaan perilaku hygiene dan penggunaan alat pelindung diri. Waktu dan kesempatan bertemu responden juga menjadi kendala pada saat penelitian, karena responden tidak memiliki waktu cukup, kurangnya keterbukaan masing-masing responden, rasa takut responden untuk mengisi kuesioner.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000, *Lokakarya Alternatif Ekologi Pengelolaan Sampah dan Sanitasi Perkotaan Secara Terpadu*, Auditorium Fakultas Biologi UGM; Yogyakarta.
- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi, PT Rhineka Cipta; Jakarta.
- Budiono. S, Jusuf, Pusparini. A., 2003, *Hiperkes dan KK*, Universitas Diponegoro, Edisi II; Semarang.
- Brown. HW, 2001, *Dasar parasitologi Klinis*, PT Gramedia, Edisi III; Jakarta.
- Departemen kesehatan RI, 2002.
- Depkes, 2004, *Petunjuk Pemeriksaan Laboratorium Puskesmas*, Pusat Laboratorium, Jakarta.
- Entjang, I., 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT Citra Aditya Bakti; Bandung.
- Gandahusada. S, Herry. H, Pribadi. W., 2000, *Parasitologi Kedokteran*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; Jakarta.
- Hendrarini. L, 2000, *Masalah Kesehatan Pekerjaan Sektor Informal Suatu Tinjauan dari Perspektif Sosio Antropologi*, *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*; Jakarta.
- Macfoedz, Irham, 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak-Anak Dan Ibu Hamil*, Fitra Maya; Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S, (2002), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta; Jakarta.
- _____, (2002), *Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, (2005), *Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal di Indonesia*, Edisi II; Jakarta.
- _____, (2007), *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, PT. Rineka Cipta; Jakarta.
- Nursalam, 2003, *Konsep Dan Penerapan Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi Pertama*, Salemba Medika; Jakarta.
- Potter & Perry, 2005, *Foundamental Keperawatan volume I*, EGC; Jakarta.

- Saryono., 2008, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Mitra Cendikia Press; Yogyakarta.
- Siregar, 2002, Analisa Perilaku Pemulung Terhadap Infestasi Cacing Dan Peran Instansi Lintas Sektoral Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Desa Namo Bintang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2002 <http://Univ.> <http://Univ.> diakses tanggal 18 maret 2010.
- Slamet, Juli Soemirat., 2005, *Kesehatan Lingkungan*, Gajah Mada Univercity; Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta; Bandung.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta; Bandung.
- Sukowati, S., Shinta, 2003, *Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Mengubah Perilaku Masyarakat menuju Hidup Bersih dan Sehat*, Media Litbang Kesehatan, Volume XIII Nomor 2 Tahun 2003.
- Syafrizal, 2002, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Faktor Yang Berhubungan Dengannya Pada Kabupaten Bungo Tahun 2002* dalam <http://www.digilub.ui.edu> diakses tanggal 12 maret 2010.
- Tasiana Dreamz, 2009, Definisi Pemulung. <http://ekatasia.com/2009/06/08/pendahuluan.html> diakses tanggal 13 maret 2010.
- Wahid, 2009, *Ilmu Keperawatan Komunitas*, Salemba Medika; Jakarta
- Widoyono, 2008, *Penyakit Tropis*, Erlangga; Jakarta.

